

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengembangan kurikulum, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Cara-cara tersebut apabila diperhatikan, yang berperan aktif dalam pelaksanaan dan kegiatan kurikulum adalah guru, sedangkan yang berperan aktif sebagai subjek adalah siswa. Interaksi antara guru dengan siswa diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar siswa. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar apabila, guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model pembelajaran, merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setelah peneliti melakukan observasi kurang lebih satu minggu di salah satu sekolah di kabupaten Humbahas, peneliti menemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Dimana, sebagian besar siswa kurang memahami pelajaran Mesin Konversi Energi dikarenakan siswa tidak mengetahui permasalahan pada mata pelajaran tersebut. Selain itu, siswa bersifat pasif dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Diakhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang baru saja disampaikan dan ketika siswa ditanya tentang hal-hal yang baru saja diterangkan, siswa sering kali hanya diam karena tidak mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 1 POLLUNG yang terletak di Kabupaten Humbahas, yaitu guru bidang studi MKE (Mesin Konversi Energi) di sekolah pada 14 Mei 2017, banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM. Adapun nilai KKM yang harus dicapai di sekolah ini adalah 70 sedangkan jumlah siswa yang memenuhi KKM rata-rata dari 2 tahun terakhir 32,8% dari 32 siswa/kelas.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman belajar siswa dalam belajar Mesin Konversi Energi, dan keaktifan siswa dalam proses belajar Mesin Konversi Energi. Hal ini terjadi karena masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan cenderung membuat siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan menghafal materi-materi yang disampaikan sehingga hasil ingatan tersebut bersifat sementara. Sebagai sampel, peneliti melihat hasil pembelajaran Mesin Konversi Energi yang kurang memuaskan, dimana siswa hanya menguasai 60 %

konsep materi dan siswa tidak mampu mengorganisasikan hubungan antara konsep permasalahan yang telah mereka pelajari dengan lingkungan mereka sehari-hari.

Table 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mesin Konversi Energi kelas X TKR SMK N 1 Pollung

No	Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	2015/2016	<70	23 siswa	71,9%
		70-79	4 siswa	12,5%
		80-89	5 siswa	15,6%
		90-100	-	-
2	2016/2017	<70	20 siswa	62,5%
		70-79	7 siswa	21,9%
		80-89	5 siswa	15,6%
		90-100	-	-
Jumlah	2015/2016		32 siswa	100%
	2016/2017		32 siswa	100%

Mengacu pada paparan tentang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian Peningkatan Hasil Belajar Mesin Konversi Energi menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pollung T.P 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang,
- b. Siswa masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan,
- c. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar MKE,
- d. Pemahaman siswa pada materi Mesin Konversi masih kurang,
- e. Siswa bersifat pasif dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*,
- b. Sub materi ini dibatasi hanya pada materi Mesin Konversi Energi.
- c. Subjek Penelitian hanya dibatasi pada kelas X SMK Negeri 1 Pollung T.P 2017/2018.
- d. Hasil belajar MKE yang telah dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Mesin Konversi Energi di kelas X SMK Negeri 1 Pollung T.P 2017/2018?

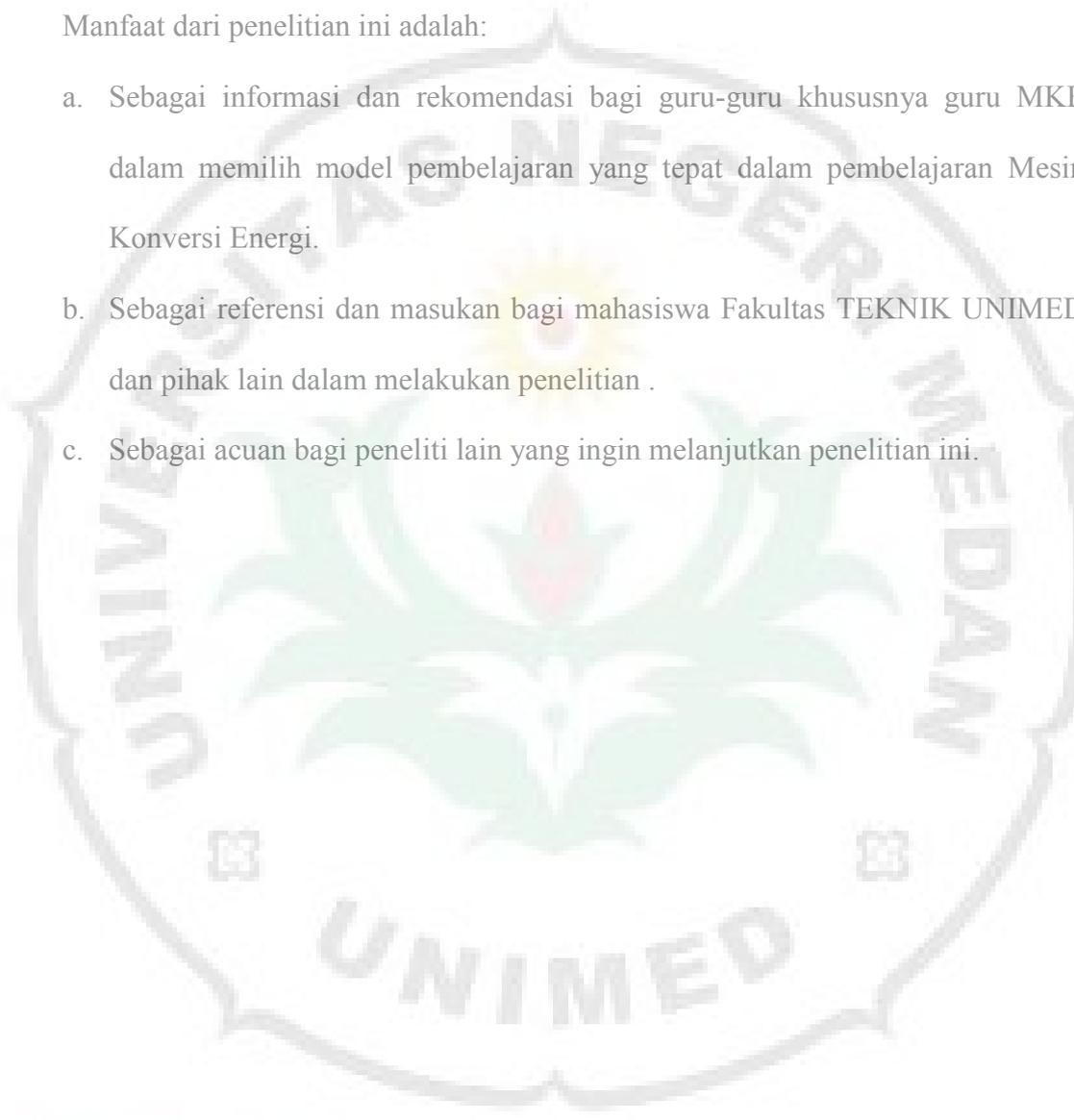
E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Peningkatan hasil belajar siswaMesinKonversi Energi melalui model pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X TKR SMK N 1 POLLUNG.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi dan rekomendasi bagi guru-guru khususnya guru MKE dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Mesin Konversi Energi.
- b. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas TEKNIK UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian .
- c. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY